

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS PADA MITRA MART SWALAYAN POSO KOTA

Pither Tandi¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso
Email : pithertandi@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada usaha Mitra Mart Swalayan Poso Kota. Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui rasio aktivitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio aktivitas kinerja keuangan Mitra Mart Swalayan Poso Kota adalah baik, dimana dari elemen-elemen aktiva yang dihitung perputarannya hanya persediaan yang perputarannya berada di bawah rata-rata industry, sedangkan ketiga rasio aktivitas lainnya semuanya berada di atas rata-rata industry walaupun semuanya mengalami penurunan pada tahun 2017 tetapi masih tetap di atas rata-rata industry.

Kata kunci: kinerja keuangan, dan rasio aktivitas

I. Pendahuluan

Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, disamping itu setiap perusahaan akan selalu mengembangkan atau memperluas usahanya. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian oranglain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan berbagai analisis rasio keuangan akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio aktivitas adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengambil suatu keputusan. Pihak pihak yang

berkepentingan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Terkait hal tersebut Swalayan Mitra Mart yang berlokasi di Jalan Pulau Sumatera Kelurahan Gebangrejo kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso, yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Penjualan bahan kelontong (bahan pokok) berupa Sabun, Kosmetik Minuman dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai perusahaan dagang, persediaan barang dagangan adalah elemen yang sangat penting, dimana persediaan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan rugi-laba. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang, persediaan seringkali merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meski pun demikian, jumlah dan persentasenya berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan lainnya.

Dalam kegiatan operasionalnya Swalayan Mitra Mart selalu dibanjiri pengunjung karena selain persediaan bahan kelontong yang cukup tersedia juga lokasinya yang strategis yaitu berada di tengah kota juga dekat dengan kampus dan perkantoran lainnya. Karena persediaan adalah salah satu unsur aktiva lancar, maka dengan adanya jumlah persediaan yang berlebihan akan mengganggu likuiditas perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Jadi jumlah persediaan yang berlebihan ataupun jumlah persediaan yang tidak mencukupi kedua-duanya dapat menurunkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan yang berarti kinerja keuangan kurang baik.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Pada Mitra Mart Swalayan Poso Kota”

II. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan dan adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan definisi-definisi yang dapat membantu dalam pemahamannya.

Menurut Myer yang dikutip oleh Munawir (2007) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: “Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba dan telah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu”.

Haryono Jusup (2011), laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas

Dengan melihat laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, ke efektifan penggunaan aktiva, hasil usaha untuk pendapatan yang diperoleh, dan beban yang dibayar perusahaan yang bersangkutan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Rugi-Laba. Laporan ini merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Lukman (2007), Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan.

Brigham (2006), akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakekat dari analisa laporan keuangan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain berguna untuk dijadikan landasan bagi pembuat keputusan-keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban (*stewardship*) bagi pihak manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada mereka untuk dikelola.

Sejalan dengan pendapat Brigham, Samsul (2006), analisa laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, sedangkan investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa pihak yang berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi sesuai dengan tujuan masing-masing. Adapun pihak atau kelompok-kelompok yang paling berkepentingan terhadap analisa laporan keuangan, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur, serta manajemen perusahaan. Riyanto (2001) dalam analisa rasio

penganalisa dapat mengadakan dua macam perbandingan, yaitu perbandingan “*present ratio*” dengan rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) dari perusahaan yang sama dan perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio rata-rata* atau *rasio industri*).

Munawir (2002), Terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan, namun yang sering digunakan diantaranya adalah *cross-sectional technique* (analisis vertical), yang terdiri atas: *common size statement*, *financial ratio analysis*, *cash flow statement analysis*; serta *time series technique* (analisis horisontal) yang terdiri atas: *trend analysis*, *financial ratio analysis*, *common size analysis*, dan *comparison analysis*.

Yang dimaksud dengan *cross-sectional technique* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan *ratio-ratio* antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan cara *cross-sectional technique* ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan *ratio financial* perusahaan dengan *ratio rata-rata industry (the firm's ratio to industry average)*.

Time series technique dilakukan dengan jalan membandingkan *ratio-ratio financial* perusahaan dari satu period ke periode lainnya. Perbandingan antara *ratio* yang dicapai saat ini dengan *ratio-ratio* pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada *trend* dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

3. Ratio Keuangan

Keuangan perusahaan harus diukur untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya di masa yang akan datang. Adapun ukuran yang lazim digunakan ialah rasio keuangan. Van Horne (1997), bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, biasanya dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Ukuran yang lazim digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya.

Husnan (1993), analisis rasio adalah “Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi laba”. Sedangkan menurut Munawir (2000) analisa rasio adalah “Rasio menggambarkan suatu hubungan pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang menggambarkan suatu hubungan atau kelompok pos yang lain yang ada dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kegiatan

perusahaan, akan tetapi lebih akurat apabila pemanfaatan rasio keuangan relevan dan mempunyai keterkaitan antara rasio yang satu dengan rasio lainnya.

Secara umum pengelompokan rasio keuangan dilakukan dengan dua cara, pertama rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat, seperti; rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), rasio-rasio laporan rugi laba (*income statement ratios*), dan rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*). Sedangkan kedua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan.

Sutrisno (2009) berdasarkan tujuan penggunaan rasio, rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Ratio leverage atau *leverage ratios*
Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas atau *activity ratios*
Yaitu rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya.
4. Rasio keuntungan atau *profitability ratios*
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio penilaian atau *valuation ratios*
Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya.

4. Rasio aktivitas atau *activity ratios*

Semua rasio yang tergolong dalam kelompok rasio ini menunjukkan perbandingan antara hasil penjualan dengan investasi dalam berbagai elemen aktiva. Rasio ini sering disebut rasio perputaran modal (*capital turnover ratio*).

Sartono (2008), salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Sutrisno (2009), rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi

- 1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dari jumlah persediaan awal tahun ditambah dengan persediaan akhir tahun dibagi dua.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Untuk menghitung rata-rata piutang adalah piutang awal tahun ditambah piutang akhir tahun dibagi dua.

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan perbandingan antara hasil penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara hasil penjualan dengan total aktiva. Seperti halnya perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva atau *assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh labajuga semakin besar pula.

III. Metode Penelitian

Berdasarkan sifat masalahnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan keadaan dari permasalahan yang sesungguhnya berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan mengambil rasio aktivitas dengan rumus sebagai berikut, Sutrisno (2009):

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Penjualan}} \\
 \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rata-rata Piutang Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang Penjualan}} \\
 \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Aktiva Tetap Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Penjualan}} \\
 \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rasio aktivitas rata-rata industry sebagai kriteria penilaian, dimana apabila perputaran masing-masing rasio tersebut berada diatas rata-rata indutri dikatakan baik dan sebaliknya jika berada di bawa rata-rata industry

itu tidak baik. Mmenurut Kasmir (2008) rata-rata industry rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rata-rata Industri Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Total Aktiva
Rata-rata Industri	20 X	25 X	5 X	2 X

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Aspek keuangan suatu usaha dapat terlihat pada laporan keuangannya yang di buat setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan dalam hal ini adalah neraca yang menggambarkan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan rugi-laba yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Laporan Keuangan ini memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga berbagai pihak dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing baik itu pihak interen perusahaan seperti manajemen, karyawan, maupun pemilik modal, dan pihak eksteren seperti kreditur, pemerintah, maupun masyarakat yang ingin mencari pekerjaan dan lain-lain.

Adapun laporan keuangan usaha Swalayan Mitra Mart Poso periode 2014 – 2015 yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba dapat dilihat pada tabel 4-1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Mitra Mart Swalayan
Neraca
Tahun 2015 – 2017 (dalam ribuan Rp)

Keterangan	31- 12 - 2015	31 – 12 - 2016	31 – 12 2017
AKTIVA			
Kas	563.400,-	423.794,-	417.417,-
Piutang Dagang	2.100.000,-	2.394.000,-	2.179.450,-
Persediaan	4.800.000,-	4.917.005,-	4.239.735,-
Total Aktiva Lancar	7.463.400,-	7.734.799,-	
Aktiva Tetap	10.463.462,-	10.022.982,-	6.836.602,-
TOTAL AKTIVA	17.926.862,-	17.757.781,-	11.123.752,- 17.960.354,-
PASIVA			
Utang Dagang	500.000,-	752.000,-	629.450,-
Utang Bank	150.000,-	162.500,-	275.425,-
Total Utang Lancar	650.000,-	914.500,-	904.875,-
Utang Jangka Pjg	3.500.000,-	3.450.000,-	3.152.420,-
Total Utang	4.150.000,-	4.364.500,-	4.056.295,-
Modal	5.000.000,-	5.750.000,-	5.825.000,-
Laba Ditahan	8.776.862,-	9.028.781,-	8.079.059,-
Total Modal	13.776.862,-	13.393.281,-	13.904.059,-
TOTAL PASIVA	17.926.862,-	17.757.781,-	17.960.354,-

Sumber : Mitra Mart Swalayan

Dari Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa perkembangan posisi keuangan yang meliputi; Aktiva thn 2015 sebesar Rp 17.926.862,- menjadi Rp 17.757.781,- thn 2016 atau turun sebesar Rp 169.082,- (0,9%), kemudian menjadi Rp 17.960.354,- thn 2017 atau naik sebesar Rp 202.574,- (1,1%). Hutang thn 2015 sebesar Rp 4.150.000,- menjadi Rp 4.364.500,- thn 2016 atau naik sebesar Rp 214.500,- (5,2%), kemudian menjadi Rp 4.056.295,- thn 2017 atau turun sebesar Rp 308.205,- (7,1%). Modal thn 2015 sebesar Rp 13.776.862,- menjadi Rp 13.393.281,- thn 2016 atau naik sebesar Rp 383.581,- (2,8%), kemudian menjadi Rp 13.904.059,- thn 2017 atau naik sebesar Rp 510.778,- (3,8%).

Tabel 4.2
Mitra Mart Swalayan
Perhitungan Rugi Laba
Periode Tahun 2015 – 2017 (dalam ribuan Rp)

KETERANGAN	2015	2016	2017
Penjualan	80.000.000,-	76.982.400,-	66.566.250,-
Harga Pokok Penjualan	50.200.000,-	48.586.560,-	42.506.250,-
Laba Kotor	29.800.000,-	28.395.840,-	24.060000,-
Biaya Administrasi dan Umum	7.500.000,-	7.425.000,-	6.188.065,-
Laba Sebelum Bung dan Pajak	22.300.000,-	20.970.840,-	17.871.935,-
Bunga	4.000.000,-	3.675.000,-	3.920.250,-
Laba sebelum Pajak	18.300.000,-	17.295.840,-	13.951.685,-
Pajak 30%	5.490.000,-	5.188.752,-	4.185.506,-
Laba Bersih	12.810.000,-	12.187.088,-	9.766.179,-

Sumber: Mitra Mart Swalayan

Dari Tabel 4.2 tersebut di atas diketahui perkembangan masing-masing; Penjualan thn 2015 sebesar Rp 80.000.000,- menjadi Rp 76.982.400,- thn 2016 atau turun sebesar Rp 3.017.600,-(3,8%), kemudian menjadi Rp 66.566.250,- thn 2017 atau turun sebesar Rp 10.416.150,- (13,6%). Laba Kotor thn 2015 sebesar Rp 29.800.000,- menjadi Rp 28.395.840,- thn 2016 atau turun sebesar Rp 1.404.160,- (4,7%), kemudian menjadi Rp 24.060.000,- thn 2017 atau turun sebesar Rp 4.335.840,- (15,3%). Laba bersih thn 2015 sebesar Rp 12.810.000,- menjadi Rp 12.187.088,- atau turun sebesar Rp 622.912,- (4,9%), kemudian menjadi Rp 9.766.197,- thn 2017 atau turun sebesar Rp 2.420.891,- (19,87%).

2. Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Aktivitas Pada Mitra Mart Swalayan Poso Kota

Ratio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas Mitra Mart Swalayan dalam memanfaatkan sumber dananya yang dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen-elemen aktiva yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 atau laporan keuangan tahun 2015 – 2017, rasio aktivitas dapat dihitung sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual pada Mitra Mart Swalayan, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya. Perputaran persediaan tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{48.586.560,-}{4.858.502} \\
 &= 10 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{42.506.250,-}{4.578.370,-} \\
 &= 9,3 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin cepat perputaran piutang, semakin semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\
 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{76.982.400,-}{2.247.000,-} \\
 &= 34,3 \text{ ksali} \\
 \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{66.560.250,-}{2.286.725,-} \\
 &= 29,1 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh penghasilan. Rumus untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \\
 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{76.982.400,-}{10.022.982,-} \\
 &= 7,7 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{66.560.250,-}{11.123.752,-} \\
 &= 6 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

4. Perputaran Total Aktiva

Seperti halnya perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva adalah:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{76.982.400,-}{17.757.781,-} \\ &= 4,3 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{66.560.250,-}{17.960.354,-} \\ &= 3,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari masing-masing rasio aktivitas tersebut di atas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Table 4.3
Daftar Rasio Aktivitas Mitra Mart Swalayan Poso Kota
Tahun 2016 - 2017

No.	Jenis Rasio	Thn 2016	Thn 2017	Rata-rata Industri	Keterrangan
1	Perputaran Persediaan	10 X	9,3 X	20 X	Kurang Baik
2	Perputaran Piutang	34,3 X	29,1 X	25 X	Baik
3	Perputaran Aktiva Tetap	7,7 X	6 X	5 X	Baik
4	Perputaran Total Aktiva	4,3 X	3,7 X	2 X	Baik

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Mitra Mart Swalayan Poso Kota ditinjau dari rasio aktivitasnya adalah, dari keempat rasio aktivitas hanya Perputaran persediaan yang berada di bawah rata-rata industri yang berarti kinerja tidak baik sementara tiga rasio lainnya berada di atas rata-rata industri yang berarti kinerja baik. Tetapi kalau dilihat dari perkembangannya ke empat rasio aktivitas tersebut pada tahun 2017 mengalami penurunan.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ;

- 1) Perputaran persediaan Mitra Mart Swalayan Poso Kota tahun 2016 sebesar 10 X dan tahun 2017 sebesar 9,3 X kedua-duanya berada di bawah rata-rata industry sebesar 20 X, yang berarti pengelolaan persediaan kurang efektif atau kinerja keuangan kurang baik.
- 2) Ketiga jenis rasio aktivitas berikutnya yaitu perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva pada tahun 2016 dan tahun 2017 semuanya berada di atas rata-rata industry yang berarti Mitra Mart Swalayan Poso Kota ditinjau dari ke tiga rasio aktivitas tersebut adalah efektif dalam memanfaatkan sumber dananya atau kinerja keuangannya baik, namun ke tiganya mengalami penurunan pada tahun 2017.

2. Saran

- 1) Agar Mitra Mart Swalayan Poso Kota senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya khususnya manajemen persediaan yang perputarannya berada di bawah rata-rata industry, sehingga perputaran persediaan ke depan semakin meningkat dan suatu saat berada di atas rata-rata industri.
- 2) Agar Mitra Mart Swalayan Poso Kota tetap mempertahankan jenis rasio aktivitas yg sudah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, bahkan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan tersebut sehingga tidak mengalami penurunan melainkan peningkatan.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori & Aplikasi, Cetakan Pertama, Edisi Ke – empat*. Yogyakarta: BPF
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Edisi 4 cetakan kedua, Yogyakarta: BPF. Salemba 4, Jakarta
- Husnan, Suad., 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan ketigabelas, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Kasmir. (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta
- Sartono, Agus, 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 cetakan kedua, Yogyakarta: BPF.
- Lukman, Syamsuddin 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus, 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 cetakan kedua, Yogyakarta: BPF.
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta